

**PENGARUH PRAKTIK PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

DEBY WAHYUNINGTYAS

2013310622

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Deby Wahyuningtyas
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 7 Desember 1994
N.I.M : 2013310622
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Praktik Penerapan *Good Corporate Governance* dan
Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

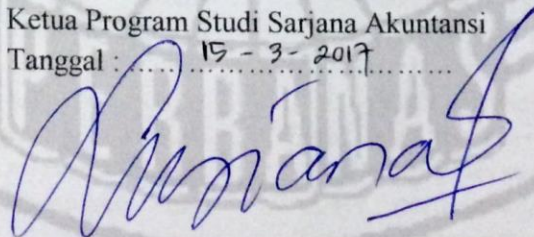
Tanggal : 13 - 3 - 2017



(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 15 - 3 - 2017



(Dr. Luciana SpicaAlmilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH PRAKTIK PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Deby Wahyuningtyas
STIE Perbanas Surabaya
Email: wahyuningtyasdeby@yahoo.co.id
Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16 Surabaya

ABSTARCT

This study aimed to examine the effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility of the banking company's financial performance. The population used in this study is a commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2015. Financial performance indicators ROA is the dependent variable. Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility is an independent variable. The sample in this study were taken by using purposive sampling method. Technical analysis used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility significant effect on the financial performance indicators ROA.

Key words: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menyeimbangkan kepentingan, baik kepentingan di dalam perusahaan maupun kepentingan di luar perusahaan. Kepentingan di dalam perusahaan melalui tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan di luar perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan.

Good Corporate Governance diyakini memiliki banyak manfaat, jika diterapkan secara konsisten. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang

Penerapan *Good Corporate Governance* pada saat ini bukan sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Menerapkan *good corporate governance* adalah salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi

profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena apabila Pelaksanaan *good corporate governance* tersebut sesuai dengan prinsip-prinsipnya maka dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta proses aktivitas perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik, sehingga seluruh hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan ikut membaik. Selain *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan. CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap beberapa aspek perusahaan yaitu konsumen, karyawan, investor, komunitas lingkungan dan segala aspek operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu kewajiban yang

harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan akan mengeluarkan biaya dan beban bagi perusahaan, tetapi dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* dalam jangka panjang loyalitas pelanggan akan semakin tinggi. Karena meningkatkan loyalitas pelanggan, maka penjualan perusahaan akan semakin tinggi dan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat. Konsep *Corporate Social Responsibility* berkaitan erat dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai kondisi perusahaan yang memiliki posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai visi misinya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori dasar keagenan ini sering dijadikan sebagai acuan dalam memahami konsep *Good Corporate Governance*. Teori agensi erat kaitannya dengan

hubungan keagenan yang melibatkan pendelegasian pekerjaan dari pemilik badan usaha/ pemegang saham (*principal*) kepada manajemen (*agen*). Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami *Corporate Governance*. Dawan (2013) Teori keagenan

menunjukkan hubungan antara pihak yang bekerja sama tapi mempunyai posisi yang berbeda.

Tujuan utama dari teori *agency* itu sendiri yaitu mengetahui tentang bagaimana pihak-pihak pada perusahaan yang melakukan hubungan kontrak dapat membuat sistem pada kontrak tersebut yang bertujuan meminimalkan biaya sebagai dampak dari adanya informasi atau laporan yang tidak simetris dan kondisi perusahaan yang mengalami

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*)

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate. Hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Konsep ini menekankan pada dua hal yaitu, yang pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya, dan yang kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu serta transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders* (Sutedi, 2012:2)

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/202, *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam

ketidakpastian. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Untuk tetap mendapatkan legitimasi maka organisasi perusahaan harus mengkomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan lingkungan sosial (Berthelot dan Robert, 2011).

rangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) demi tercapainya tujuan organisasi. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *good corporate governance* bahwa dalam rangka melindungi kepentingan *stakeholders*, meningkatkan kinerja bank, dan meningkatkan nilai-nilai etika yang berlaku umum serta meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku pada industri perbankan. Bank wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

Pelaksanaan GCG pada industri harus berlandaskan pada lima prinsip dasar

yang sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Responsibilitas (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Dalam memastikan penerapan lima prinsip dasar GCG tersebut bank harus menerapkan (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi sebelas faktor penilaian terhadap pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tanggung jawab dan tugas Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tanggung jawab dan tugas Direksi
3. Pelaksanaan dan kelengkapan tugas Komite

Corporate Social Responsibility

Menurut Syahnaz dan Herawati (2003) *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007. Undang-Undang tersebut mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan

4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dana besar dan penyediaan dana kepada pihak terkait
10. Transparansi kondisi non keuangan dan keuangan bank, pelaporan internal dan laporan pelaksanaan GCG
11. Rencana startegis bank

Menurut Tjondro & Wilopo (2011) penetapan peringkat faktor GCG dikategorikan ke dalam 5 (lima) peringkat. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Penetapan peringkat factor GCG dilakukan dengan berpedoman pada matriks peringkat faktor GCG.

perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih beminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun untuk pembangunan. *Annual report* digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Annual report* merupakan saranakomunikasi perusahaan dengan pihak eksternal. Telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2009

paragraf 9 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Saat ini perusahaan dituntut untuk mengelolah dampak perusahaan agar memungkinkan terciptanya pembangunan berkelanjutan. Untuk memnuhi tanggung jawab sosial perusahaan, maka perusahaan mengungkapkannya dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan

tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Ismail Solihin. 2008:129).

Global Reporting Index (GRI) adalah sebuah pedoman atau standar pengukuran CSR oleh perusahaan. standar GRI ini meliputi 6 aspek, yaitu: Aspek Ekonomi, Aspek Tenaga Kerja dan Kepatuhan Kerja, Aspek Hak Asasi Manusia, Aspek Masyarakat, Aspek Tanggung Jawab Produk. Pedoman ini telah dikembangkan melalui proses multi *stakeholder* yang menggabungkan partisipasi aktif bisnis, investasi akuntansi penelitian hak asasi manusia dan organisasi tenaga kerja dari seluruh dunia. masing-masing standar pengungkapan tersebut memiliki beberapa aspek yang harus diungkapkan dalam laporan CSR perusahaan berikut ini terdapat beberapa tabel indikator CSR.

Tabel 2
Item yang diungkapkan berdasarkan pendekatan manajemen

KODE	ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN
EC	Ekonomi (<i>Economic</i>)
EN	Lingkungan (<i>Environment</i>)
LA	Praktek Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja (<i>Labour Practice and Decent Work</i>)
HR	Hak Asasi Manusia (<i>Human Right</i>)
SO	Masyarakat (<i>Society</i>)
PR	Tanggung Jawab Produk (<i>Product Responsibility</i>)

Sumber: GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 Guideliness

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai kondisi perusahaan yang memiliki posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai visi misinya. Menurut Syahnaz dan Herawati (2013) kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan tahunan

merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkangambaran kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai salah satu cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada *stakeholders* (Kartika, 2010).

(Arifani, 2013) Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada bank adalah *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin akan dihadapi dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerja keuangan (Ahmar dan Salya, 2007). Semakin tinggi penerapan *Corporate Governance* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan penelitian Ariyani dan

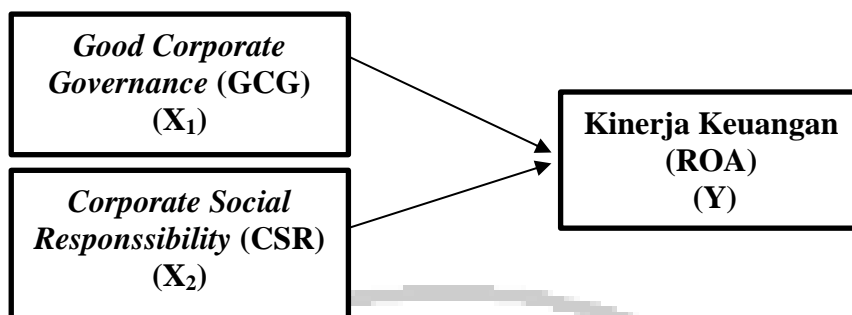
Gunawan (2014) menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Menurut Arifani (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komisaris independen, proporsi kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

H₁ : Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dapat menjadi elemen penting yang dapat menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi pada manajemen resiko dan dapat memelihara hubungan yang jelas dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan. Menerapkan *Corporate Social Responsibility* dalam jangka panjang loyalitas pelanggan akan semakin tinggi. Meningkatkan loyalitas pelanggan, maka penjualan perusahaan akan semakin tinggi dan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat. Berdasarkan penelitian Syahnaz dan Herawati (2013) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Ariyani dan Gunawan (2014) juga menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

H₂ : Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel. Sumber data penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan tahunan perusahaan dengan mengakses resmi Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pengungkapan GCG, Pengungkapan CSR dan kinerja bagi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (Ariyani, R & Gunawan, 2014). Jika ditinjau dari segi data, data yang digunakan merupakan data sekunder dimana data penelitian diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari dan dicatat pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, maupun historis dalam bentuk arsip yang di publikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* serta variabel dependen yakni kinerja keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Konsep ini menekankan pada dua hal yaitu, yang pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya, dan yang kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu serta transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*.

Variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini tidak diukur manual oleh peneliti, melainkan melihat dari hasil laporan pengungkapan *good corporate governance* dari tiap-tiap perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Pada penelitian penilaian *good corporate governance* tercermin dari nilai komposit dalam laporan *good corporate governance*. Nilai komposit merupakan nilai kesimpulan atas self assesment yang juga dapat menunjukkan seberapa baik suatu bank menjalankan tata kelola perusahaan atau *corporate governance*.

Faktor-faktor tersebut dinilai menggunakan peringkat nilai komposit yang kemudian ditarik kesimpulan. Berikut peringkat nilai komposit:

Tabel 3
Predikat Nilai Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 15/15/DPNP Tanggal, 29 April 2013

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Dengan adanya pengungkapan CSR, akan membantu perusahaan dalam menyampaikan ke publik maupun investor bahwa selain mendapatkan *profit*, perusahaan juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar.

Perhitungan indeks CSRDI_j dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. rumusan perhitungan CSRDI_j adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate social responsibility* perusahaan j
Dis-closure Index

N_j : jumlah item untuk perusahaan j
 $\sum X_{ij}$: 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio. Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio rentabilitas yang saya gunakan yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan asset. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja (David dan R. Wilopo, 2011). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Menurut Imam (2016: 19), analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari *minimum*, *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Persyaratan normalitas yang harus terpenuhi adalah data berasal dari distribusi yang normal. Tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- $\text{Sig} \geq \alpha = 0.05$ berarti data residual berdistribusi normal.
- $\text{Sig} < \alpha = 0.05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Iman Ghizali (2011: 110) Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dan residual pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut (Ghozali 2016:103) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap kinerja keuangan maka disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

α : Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Nilai Koefisiensi Regresi

X_1 : *Good Corporate Governance*

X_2 : *Corporate Social Responsibility*

ε : error

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji hipotesis F ini menunjukkan apakah model penelitian tersebut fit atau tidak. Menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berarti secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

2. Jika tingkat signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik t

Uji hipotesis t ini menunjukkan seberapa jauh variabel independen menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2011:99). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria, menghasilkan 30 perusahaan dari 43 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data 4 tahun

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Ketika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sifatnya terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu maka kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen akan semakin baik dan lengkap (Ghozali, 2016: 95).

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	-,741	4,457	1,83275	1,127605
GCG	115	1,0000	3,0000	1,872278	,4824102
CSR	115	,20	,40	,2861	,05425
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan ROA memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -0,741. Nilai terbesar (*maximum*) dari ROA adalah sebesar 4,457. Rata-rata (*mean*) 1,83275 dengan standar deviasi sebesar 1,127605

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai komposit GCG terkecil

(*minimum*) sebesar 1,0000. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 3,000. Rata-rata (*mean*) GCG sebesar 1,83275 dan standar deviasi sebesar 1,127605.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,20. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,40. Rata-rata (*mean*) CSR sebesar 0,2861 dan standar deviasi sebesar 0,05425.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0541075
	Std. Deviation	1,04701606
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,061
	Positive	,060
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat sampel (N) sebanyak 115 sampel dan dapat dilihat pula bahwa besarnya Test

Statistik sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 ^a	,218	,204	1,005874	2,028

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,396 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel (n) = 115 dan jumlah independen 2 (k=2). Berdasarkan nilai pada tabel Durbin

Watson 5% dengan jumlah sampel 115 dan jumlah variabel independen (k=2) didapat bahwa batas bawah (dl) 1,6606 dan batas atas (du) 1,7313. Dapat dilihat bahwa nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,7313 < 2,028 < 2,2687$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,327	,467		2,841	,005
	GCG	-,250	,128	-,191	-1,946	,054
	CSR	-,316	1,141	-,027	-,277	,782

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari α yang telah

ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,423	,751		1,894	,061		
GCG	-,681	,206	-,291	-3,300	,001	,896	1,116
CSR	5,888	1,834	,283	3,210	,002	,896	1,116

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji multikolonieritas diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,423	,751		1,894	,061
GCG	-,681	,206	-,291	-3,300	,001
CSR	5,888	1,834	,283	3,210	,002

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 9 diatas, Nilai 1,423 merupakan konstanta yang artinya jika nilai variabel independen (GCG dan CSR) dianggap konstan maka nilai variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 1,423 atau 142,3%. Koefisien GCG sebesar -0,681 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel

GCG maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar -0,681 dan sebaliknya. Selanjutnya untuk koefisien CSR sebesar 5,888 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel CSR maka variabel ROA akan naik sebesar 5,888 dan sebaliknya.

$$ROA = 1,423 - 0,681GCG + 5,888CSR + \varepsilon$$

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,631	2	15,815	15,63	,000 ^b
Residual	113,320	112	1,012	1	
Total	144,950	114			

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 10 diatas, hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Uji F menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan nilai dibawah alfa yang telah ditetapkan

yaitu $\alpha = 0.05$ yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan fit sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan yaitu GCG dan CSR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,423	,751		1,894	,061
	GCG	-,681	,206	-,291	-3,300	,001
	CSR	5,888	1,834	,283	3,210	,002

Sumber: Hasil diolah SPSS.

Hasil Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 11 berupa hasil uji t maka variabel GCG menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (di bawah 0,05) yang berarti variabel GCG

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t maka variabel CSR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 (di bawah 0,05) yang berarti variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 ^a	,218	,204	1,005874

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,204 atau sebesar 20,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 20,4%

variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan sebesar 79,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Indikator *Return on Asset (ROA)*

Dari hasil uji hipotesis t secara parsial dapat dikatakan variabel GCG berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikan GCG $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan secara parsial GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Ariyani (2014) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kini telah menyadari pentingnya penerapan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Indikator *Return on Asset (ROA)*

Dari hasil uji hipotesis t secara parsial dapat dikatakan variabel CSR berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikan CSR $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan secara parsial CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan melalui hasil akhir *self assessment Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilihat dari *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* terhadap kinerja

GCG bagi keberlangsungan hidup kinerja perusahaan perbankan.

Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan dan *stakeholders* lainnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan informasi sosial akan cenderung semakin besar.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Syahnaz (2013) yang menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Ariyani (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil lain dari penelitian Marissa (2013) dan Febriani (2013) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun periode 2012-2015. Metode pengampilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda

dengan software SPSS versi 22 pada tingkat signifikansi lima persen (0,05).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data sampel terdistribusi normal.
- b. Berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa :

1. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Retun On Asset* (ROA).
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Retun On Asset* (ROA)

Keterbatasan

Penelitian saat ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian di masa yang akan datang guna memperoleh hasil yang lebih baik dari

penelitian ini sebelumnya. Berikut ini keterbatasan dari penelitian ini yaitu kurangnya peneliti terdahulu yang menguji pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan.

Saran

Peneliti saat ini menyadari bahwa yang dilakukan pada penelitian ini memiliki keterbatasan. Maka dari itu berikut merupakan saran yang perlu diperhatikan yang berkaitan dengan

penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sampel semua jenis perbankan baik perusahaan perbankan konvensional maupun perusahaan perbankan syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Arifani, R. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Ariyani, R & Gunawan, J 2014. Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Volume. 1 Nomer. 2 September 2014, Hal. 181-198.
- Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan 2011. "Good Corporate Governance". (Online).

(<http://www.bpkp.go.id/dan/konten/299/Good-corporate.bpkp> diakses 10 Oktober 2016)

- Dawam, A. 2013. Implementasi *Good Corporate Governance* Pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(2).
- Febriani, W., Iwan Hermansyah, S. E., & Ak, M. S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal. Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*.
- Ferdiana, N. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 11-15. Vol 1, No.2, Maret 2012

- Imam Ghozali. 2014. Teori Akuntansi. "International Financial Reporting System (IFRS)". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. Aplikasi *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail Solihin. 2009. *Corporate Social Responsibility "From Charity to Sustainability"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lindrawati, N. F., & Budianto, J. T. 2008. Pengaruh *Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research & Analytics. *Majalah Ekonomi*, 66-83.
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Muh. Arief Efendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Bank Indonesia. 2006 Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. (Online). (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2006/pbi8-14-2006.pdf> diakses 10 Oktober 2016)
- Prasinta, D. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Rafianto, R. A. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012) *Effects of Corporate Social Responsibility Disclosure and Environmental Performance to financial performance. Study on the Mining Sector in*.
- Setiawan, Dicky., & Agus Triyono. 2016. CSR akan diwajibkan ke semua perusahaan. (Online). (<http://nasional.kontan.co.id/news/csr-akan-diwajibkan-ke-semua-perusahaan> diakses 19 Oktober 2016)
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. 2006. Penerapan *Good Corporate Governance*: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana.
- Syahnaz, M., & Herawati, T. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Tjondro, D., & Wilopo, R. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of business & banking*.
- Vebri, Havid., & Syafina, D., Chadiza. 2015. Terapkan GCG, BCA raih *Corporate Governane*. (Online). (<http://keuangan.kontan.co.id/news/terapkan-gcg-bca-raih-corporate-governance> diakses 19 Oktober 2015)
- Wati, L. M. 2013. Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(01). *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012

Wijayanti, S., & Mutmainah, S. 2012. Pengaruh *Penerapan Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 135-149. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Hal 1-15.

Windah, G. C., & Andono, F. A. 2013. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Perception Governance (IICG)* Periode 2008-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1). Vol.2 No.1

